

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep dan Teori

1. Manajemen Keuangan Syariah

Manajemen keuangan memiliki peran penting dalam proses pengelolaan keuangan suatu perusahaan. Keuangan ini merupakan aspek yang sangat penting, dimana dalam bertransaksi uang dijadikan sebagai alat tukar yang sah. Manajemen dalam keuangan tidak hanya mengatur mengenai tata kelola keuangan saja, melainkan di dalamnya terdapat prinsip-prinsip syariah yang menjadi pedoman dalam pengelolaannya. Terlebih lagi mayoritas masyarakat Indonesia menganut agama Islam sehingga pelaksanaannya harus berpedoman pada prinsip-prinsip syariah agar selalu diberi keberkahan oleh Allah yang Maha Mulia.

a. Pengertian Manajemen Keuangan Syariah

Manajemen merupakan suatu proses yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap sumber daya agar mencapai tujuan atau target yang telah ditetapkan sebelumnya oleh suatu perusahaan (Sujarweni, 2018).

Manajemen keuangan syariah merupakan kegiatan yang menyangkut pada usaha untuk memperoleh dan mengalokasikan dana berdasarkan

perencanaan, analisis, dan pengendalian sesuai dengan prinsip manajemen dan berdasarkan prinsip syariah (Sobana, 2017).

Secara umum pengertian dari manajemen keuangan merupakan segala kegiatan aktivitas perusahaan atau organisasi mulai dari bagaimana perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, memperoleh pendanaan dan penyimpanan dana atau asset yang dimiliki oleh perusahaan atau organisasi mengupayakan bagaimana agar efektif dan efisien untuk mencapai tujuan utama sesuai rencana (Suleman, 2019).

Manajemen keuangan ialah aktivitas pemilik dan manajemen perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang serendah rendahnya dengan menggunakan efektifitas, efisiensi, dan seproduktif mungkin untuk menghasilkan laba (Darsono, 2007).

Prinsip Syariah merupakan suatu hukum atau aturan yang berasal dari Al Quran dan Hadits, ini berarti bahwa prinsip syariah harus dijadikan sebagai prioritas dari aturan-aturan yang lain sebab aturan ini berasal dari Allah SWT yang Maha Agung yang kemudian disampaikan oleh kekasih-Nya yaitu Rasulullah SAW.

Manajemen keuangan syariah adalah suatu pengelolaan dalam hal memperoleh hasil yang optimal dengan tetap mengharap ridho Allah SWT. Dengan cara menjalankan segala sesuatunya sesuai dengan aturan-aturan

Allah SWT. yang tertuang dalam Al-Quran dan Hadits. Sehingga pengelolaannya sangat berkomitmen dengan prinsip (Sobana, 2018)

Berdasarkan pengertian diatas penulis merumuskan bahwa manajemen keuangan merupakan seluruh aktivitas perusahaan dalam mengelola dan menghasilkan sumber dana secara maksimal dan terbebas dari yang haram yang di dalamnya terdapat proses analisis pengendalian dengan tujuan yang telah ditentukan dan selalu menggunakan prinsip syariah atau sesuai dengan prinsip-prinsip yang sudah diatur didalam Al Quran dan Hadits oleh Allah SWT.

b. Landasan Manajemen Keuangan Syariah

Bermuamalah dapat dilakukan kapan dan dimana saja, namun tetap pada prinsipnya menggunakan prinsip syariah. Manajemen merupakan salah satu bagian dari kegiatan bermuamalah. Manajemen dapat diartikan sebagai mengelola segala sesuatu dengan baik, cepat dan tuntas dengan berlandaskan prinsip-prinsip syariah.

Terdapat dua landasan syariah yaitu Al-Quran dan hadits. Adapun landasan dari Al-Quran dan Hadits yang relevan dengan manajemen keuangan syariah adalah sebagai berikut.

1) Al-Qur'an

Firman Allah SWT yang mengandung nilai-nilai manajemen keuangan syariah adalah Q.S Al-Baqorah ayat 282 yaitu sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَيْنِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu

pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu” (quran kemenag, 2022)

Dari ayat diatas dapat dirumuskan bahwa segala perbuatan suatu bukti bahwa sesungguhnya harta itu pada dasarnya tidak dibenci menurut Allah: bahwasanya Islam melindungi perekonomian ummat, makadari itu harta yang kita miliki tergantung pada orang yang menggunakannya bila di gunakan untuk kebaikan maka harta yang dimiliki adalah harta yang haram, begitupun sebaliknya bila harta yang di gunakan untuk kejelekan maka harta yang dimiliki adalah harta haram. Sebagai seorang muslim tentu akan diminta pertanggungjawaban atas apa yang dilakukannya di dunia. Maka dari itu, mengelola keuangan harus sesuai dengan berlandaskan syariat islam. Dengan arti sempit bahwa islam tidak memperbolehkan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan sesuatu yang dinginkannya.

2) Hadis

حَدَّثَنَا يَزِيدُ حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ عَنْ وَائِلِ أَبِي بَكْرٍ عَنْ عَبَايَةَ بْنِ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ عَنْ جَدِّهِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ قَالَ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ

Telah mengisahi kami (Yazid), telah mengisahi kami (Al-Mas'udi), dari (Wa'il Abu Bakar), dari (Abayah bin Rifa'ah bin Rafi' bin Khadij), dari

kakeknya (Rafi' bin Khadij) ia berkata: Dikatakan, "Wahai Rasulullah! Usaha apa yang paling baik?" Beliau bersabda, "Karya seseorang dengan tangannya dan setiap jual beli yang mabrur." (Hadits Riwayat Ahmad nomor 16628). (Ilmuislam, 2022)

Hadits di atas menjelaskan bahwa sebaik-baik pekerjaan seorang muslim adalah perniagaan dengan jalan yang baik yang dihalalkan. Adanya perniagaan yang sesuai dengan ketentuan syara" inilah yang mendatangkan hasil yang berkah yakni mendatangkan keuntungan dunia juga keuntungan di akhirat kelak.

c. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Syariah

Lembaga keuangan syariah dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki kesamaan dengan prinsip-prinsip syariah yang sudah tertera. Dalam menganalisis kesamaan lembaga keuangan syariah dengan prinsi-prinsip syariah diperlukan lembaga independen (Fasa, 2020).

Prinsip-prinsip manajemen keuangan syaariah yang dianjurkan dalam Al-Quran sebagai berikut.

- 1) Kasih sayang tolong menolong dan persaudaraan universal.
- 2) Produk yang digunakan dalam transaksi atau perdagangan harus berupa produk halal dan baik bukan diharamkan
- 3) Perdagangan tidak boleh melalaikan dari beribadah (Sobana, 2018)

d. Aspek Aspek Manajemen Keuangan Syariah

Adapun beberapa aspek manajemen keuangan syariah yang harus diperhatikan, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Manajer keuangan mampu berkerja sama dengan para manajer di perusahaan agar perusahaan dapat beroperasi seefisien mungkin;
- 2) Manajer keuangan mampu menghubungkan perusahaan dengan pasar keuangan, dimana perusahaan dapat memperoleh dana dan surat berharga perusahaan dapat diperdagangkan;
- 3) Manajer keuangan mampu memusatkan perhatian pada berbagai keputusan investasi dan pembiayaan, dan berbagai hal yang berkaitan dengannya;
- 4) Manajer keuangan mampu bekerjasama dengan para manajer di perusahaan agar perusahaan dapat beroperasi seefisien mungkin.

e. Tujuan Manajemen Keuangan Syariah

Nilai penting dalam tujuan yang paling utama manajemen keuangan syariah salah satunya merupakan memaksimalkan nilai perusahaan. Memaksimalkan profit menjadi tujuan utama manajemen, tujuan tersebut akan mudah tercapai oleh seorang manajer keuangan. Dalam praktiknya manajemen keuangan memiliki tujuan dua pendekatan, yaitu:

1) Profit social approach.

Pendekatan ini seorang manajer keuangan harus mampu berorientasi pada tujuan mengelola profit maupun risiko yang mungkin dihadapi perusahaan dimasa yang akan datang. Selain itu, manajer keuangan juga harus melakukan pengendalian dan pengawasan dengan hati-hati seluruh aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Secara umum, *profit social approach* terdiri dari: maksimalisasi profit dan minimalisasi risiko;

2) Liquidity and profitability.

Pendekatan ini, manajer keuangan harus mampu beorientasi pada tujuan mengelola likuiditas dan profitabilitas perusahaan. (Kasmir, 2010).

2. Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan menjadi salah satu komponen penting dari sebuah perusahaan, laporan keuangan dapat menggambarkan kondisi keuangan sebuah perusahaan, sehingga hal tersebut menjadi sebuah informasi penting bagi pihak terkait salah satunya investor dan perusahaan itu sendiri. Untuk mendapatkan informasi yang diharapkan dapat dilakukan analisis terkait laporan keuangan yang sudah disajikan perusahaan.

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Sedangkan laporan keuangan merupakan bentuk laporan yang menunjukkan keadaan atau kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu (Kasmir, 2013).

Analisis laporan keuangan merupakan penjelasan untuk menentukan kondisi perusahaan, termasuk prestasi masa lalu, masa sekarang, dan masa depan. Analisis laporan keuangan digunakan sebagai upaya dalam menentukan keputusan yang paling tepat, oleh karena itu analisis laporan keuangan harus dilakukan menggunakan metode dan teknis dengan cermat agar dapat menghasilkan informasi yang akurat. Apabila terjadi kesalahan dalam memasukkan angka atau rumus maka hasil yang diperoleh akan salah (Astuti, 2020)

Analisis laporan keuangan diperlukan agar berbagai pihak dapat memahami laporan keuangan karena hasil dari analisis ini menyampaikan informasi perusahaan terkait kelebihan dan kekurangannya, sehingga kinerja manajemen perusahaan akan tergambar (Aryanti, 2020). Maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah analisis yang menggambarkan informasi keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menentukan perkembangan perusahaan dan pengambilan keputusan.

b. Landasan Syariah Analisis Laporan Keuangan

Berikut ini beberapa sumber yang dapat dijadikan landasan dan dasar hukum yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan.

1) Al-Qur'an

Ayat Al-Qur'an yang memiliki nilai relevansi dengan analisis laporan keuangan terdapat pada Q.S An-Nisa ayat 58.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat. (qurankemenag, 2022)

Ayat di atas menjelaskan bahwa dalam menetapkan sebuah hukum umat muslim harus menetapkannya dengan adil. Dalam hal ini, laporan keuangan harus dibuat berdasarkan prinsip keadilan dan kejujuran yang berarti sesuai dengan apa yang terjadi sebenarnya, Tidak boleh ada unsur penipuan ataupun hal-hal yang ditutupi dalam analisis laporan keuangan sehingga laporan keuangan dapat benar- benar dijadikan tolak ukur bagi investor, perusahaan dan pihak lainnya. Sesungguhnya Allah memerintahkan kalian untuk menunaikan amanat yang berbeda-beda yang kalian dipercaya untuk menyampaikannya kepada para pemiliknya, maka janganlah kalian

melalaikan amanat-amanat itu. Dan Dia memerintahkan kalian untuk memutuskan perkara diantara manusia dengan dasar keadilan dan obyektif, bila kalian memutuskan permasalahan diantara mereka. Dan itu adalah sebaik-baik nasihat yang Allah sampaikan kepada kalian dan memberi petunjuk kalian kepadanya. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar ucapan-ucapan kalian,meneliti seluruh perbuatan kalian lagi Maha Melihatnya. (tafsirweb)

2) Hadist

Hadist yang memiliki nilai relevansi dengan analisis laporan keuangan sebagai berikut.

الْبَيْعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا أَوْ قَالَ حَتَّى يَتَفَرَّقَا فَإِنْ صَدَقَا وَبَيَّنَّا بُورِكَ لَهُمَا فِي بَيْعِهِمَا، وَإِنْ كَتَمَا وَكَذَبَا مُحِقَّتْ بَرَكَةُ بَيْعِهِمَا

Kedua orang penjual dan pembeli masing-masing memiliki hak pilih (khiyar) selama keduanya belum berpisah. Bila keduanya berlaku jujur dan saling terus terang, maka keduanya akan memperoleh keberkahan dalam transaksi tersebut. Sebaliknya, bila mereka berlaku dusta dan saling menutup-nutupi, niscaya akan hilanglah keberkahan bagi mereka pada transaksi itu. (HR. Bukhari no. 2079 dan Muslim no. 1532). (Ilmuislam, 2022)

Hadist tersebut menjelaskan bahwa dalam transaksi jual beli perlu adanya kejujuran dan pemberian informasi yang sama-sama dibutuhkan oleh pihak terkait. Dalam hal ini, perusahaan perlu membuat laporan keuangan yang benar agar bisa menjadi sebuah informasi bagi pihak yang

membutuhkannya. Dengan analisis laporan keuangan akan diperoleh informasi lebih terkait kondisi keuangan perusahaan.

c. Unsur-Unsur Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat perusahaan terdiri dari beberapa jenis disesuaikan dengan maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan itu sendiri. Secara umum terdapat lima jenis laporan keuangan, yaitu: (Kasmir, 2013)

1) Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan mengenai aktiva, kewajiban, dan ekuitas pada waktu (tanggal) tertentu, hubungan antara ketiganya dapat dirumuskan kedalam persamaan akuntansi yaitu $\text{aktiva} = \text{kewajiban} + \text{ekuitas}$. Aktiva merupakan sumberdaya ekonomi perusahaan, kewajiban merupakan pendanaan dari pihak luar yang perlu diselesaikan, dan ekuitas merupakan hak pemegang saham atas sisa aktiva setelah dikurangi kewajiban.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha dari perusahaan dalam periode tertentu. Dalam laporan laba rugi terdapat jumlah pendapatan dengan sumber-sumbernya dan biaya-biaya yang dikeluarkan. Antara pendapatan dan biaya akan terdapat selisi, jika pendapatan lebih besar dari pada biaya maka

perusahaan akan memperoleh laba. Sedangkan jika biaya lebih besar dari pada pendapatan maka perusahaan mengalami kerugian.

3) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan keuangan yang berisi jumlah modal dan jenis modal yang dimiliki perusahaan. Pada laporan ini juga terdapat informasi perubahan modal dan penyebabnya.

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang menjelaskan semua aspek terkait kegiatan perusahaan yang berpengaruh terhadap kas baik langsung maupun tidak langsung. Laporan arus kas terdiri dari arus kas masuk seperti hasil penjualan dan arus kas keluar seperti pembayaran biaya operasional.

5) Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan ini merupakan laporan dengan memberikan informasi apabila terdapat laporan keuangan yang perlu penjelasan tertentu. Misalnya terdapat komponen dalam laporan keuangan yang perlu dijelaskan lebih dalam agar dapat dimengerti dengan baik, hal ini dilakukan agar tidak ada penerima informasi yang salah menafsirkan laporan yang disajikan perusahaan.

d. Metode Analisis Laporan Keuangan

Terdapat dua metode untuk menalukan analisis pada lapora keuangan perusahaan, yaitu: (Septiana, 2019)

1) Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal merupakan jenis analisis pada satu periode laporan keuangan antara pos-pos yang ada. Informasi dari analisis ini hanya mencakup hubungan item keuangan atau keadaan perusahaan dari satu periode dengan periode selanjutnya.

2) Analisis Korizontal (Dinamis)

Analisis horizontal merupakan jenis analisis dengan membandingkan laporan keuangan pada periode yang berbeda untuk melihat perkembangan perusahaan.

e. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Secara umum tujuan analisis laporan keuangan yaitu untuk mengurangi ketergantungan, terkaan, dan intuisi para pengambil keputusan pada setiap proses pengambilan keputusannya (Dwi, 2010). Keputusan yang dimaksud ialah langkah perbaikan dari kelemahan perusahaan, keputusan yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, perbandingan hasil yang dicapai serta untuk mengetahui kekuatan perusahaan.

Menurut (Sianturi, 2021) dalam bukunya, terdapat empat tujuan dilakukannya analisis laporan keuangan, yaitu:

- 1) Screening (Membaca dan memahami aktivitas bisnis yang akan dilakukan dimasa mendatang)
- 2) Forecasting (Membaca dan menduga kondisi finansial perusahaan dimasa depan dengan memahmi kondisi finansial saat ini)

- 3) Diagnosis (Membaca berbagai risiko finansial dan membuat penyelesaiannya)
- 4) Evaluation (Membaca dan menilai kinerja finansial dan melakukan perbaikan atas hal-hal yang kurang maksimal pada perusahaan)

3. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu gambaran dari hubungan atau perimbangan untuk mengevaluasi kondisi dan kinerja suatu perusahaan menggunakan alat Analisa berupa rasio.

a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Leopad A. Brernstein, sebagaimana dikutip oleh Dwi Prastowo, analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut.

“The judgmental process that aims to evaluate the current and past financial positions and result of operation of interprise, with primary objective of determining the best possible astimates and predictions about future conditions and performance.”

Definisi ini didasarkan pada analisis laporan keuangan adalah proses yang bijaksana berguna untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja bisnis perusahaan. sekarang dan masa lalu, dengan tujuan tentukan perkiraan dan prakiraan yang paling mungkin dari kondisi kerja perusahaan di masa depan.

Menurut S. Munawir, analisis neraca terdiri dari komponen-komponen studi atau studi koneksi dan tren- tren untuk menentukan status dan hasil keuangan kegiatan usaha dan pengembangan perusahaan terafiliasi

analisis neraca sangat penting bagi manajemen iringan. Interpretasi atau analisis laporan keuangan perusahaan akan sangat membantu para analis mengetahui status keuangan dan perkembangan perusahaan untuk dipengaruhi.

Dengan menganalisis data keuangan selama bertahun-tahun di masa lalu, analis dapat menemukan kelemahan di perusahaan Hasilnya dinilai cukup bagus. Hasil analisis sejarah sangat penting untuk kebijakan tepat di waktu yang akan datang

b. Landasan Syariah Analisis Rasio Keuangan

Pada dasarnya laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggung-jawaban seorang akuntan tentang bagaimana dia mengelola keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu. Oleh karena itu seorang akuntan harus mampu mempertanggungjawabkan hasil dari laporan keuangan tersebut. Al-Quran telah menjelaskan bahwa tiap-tiap perbuatan dan harta itu perlu dipertanggungjawabkan. Berikut beberapa Landasan syariah mengenai analisis rasio keuangan terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits:

1) Al-Quran (QS Al-Baqarah: 254)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خُلَّةٌ
وَلَا شَفَاعَةٌ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari rezeki yang telah Kami anugerahkan kepadamu sebelum datang hari (Kiamat)

yang tidak ada (lagi) jual beli padanya (hari itu), tidak ada juga persahabatan yang akrab, dan tidak ada pula syafaat. Orang-orang kafir itulah orang-orang zalim.” (Kemenag, 2022)

2) Hadits Riwayat Tirmidzi

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: (لَا تَزُولُ قَدَمَا عَبْدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ عُمْرِهِ فِيمَا أَفْنَاهُ،

وَعَنْ عِلْمِهِ فِيمَ فَعَلَ، وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَ أَنْفَقَهُ، وَعَنْ جِسْمِهِ فِيمَ

أَبْلَاهُ). هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَسَعِيدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جُرَيْجٍ هُوَ بَصْرِيُّ، وَهُوَ

مَوْلَى أَبِي بَرَزَةَ، وَأَبُو بَرَزَةَ اسْمُهُ: نَضْلَةُ بْنُ عُبَيْدٍ.

“Tidak akan bergeser dua telapak kaki seorang hamba pada hari kiamat sampai dia ditanya (dimintai pertanggungjawaban) tentang umurnya kemana dihabiskannya, tentang ilmunya bagaimana dia mengamalkannya, tentang hartanya; dari mana diperolehnya dan ke mana dibelanjakannya, serta tentang tubuhnya untuk apa digunakannya.” (HR at-Tirmidzi Nomor 2417).

c. Jenis-jenis Analisis Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu. Kemudian setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan sebuah keputusan. (Kasmir, 2014). Berikut jenis-jenis rasio keuangan:

1) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan atau memperoleh laba atau keuntungan. Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas diantaranya:

- a) *Profit margin on Sales*
- b) *Return On Investment (ROI)*
- c) *Return On Equity (ROE)*
- d) *Return On Assets (ROA)*
- e) *Earning Per Share (EPS)*

2) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya aktiva sebuah perusahaan yang didanai dengan utang. Artinya, seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas diantaranya:

- a) Rasio Utang Terhadap Harta (*Debt to Asset Ratio*)
- b) Rasio Utang Terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)
- c) Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Modal (*Long term Debt to Equity Ratio*)
- d) *Times Interest Earned*
- e) *Fixed Charge covarge*

3) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo. Adapun jenis-jenis dari rasio likuiditas diantaranya:

- a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)
 - b) Rasio Kas (*Cash Ratio*)
 - c) Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover Ratio*)
 - d) Rasio Persediaan Untuk Modal Kerja Bersih (*Inventory to Net Working Capital*)
- ### 4) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaandalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya. Adapun jenis-jenis rasio aktivitas diantaranya:

- a) Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)
 - b) Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)
 - c) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)
 - d) Perputaran Aktifa Tetap (*Fixed Assets Turnover*)
 - e) Perputaran Aktiva (*Assets Turnover*)
- ### 5) Rasio Pasar

Rasio pasar menunjukkan perkembangan nilai perusahaan secara relatif pada nilai buku perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur nilai saham dan lazim digunakan di pasar modal.

d. Metode Analisis Rasio Keuangan

Menurut (Jumingan, 2009) mengatakan bahwa secara garis besar ada metode analisis yang dapat dilakukan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Analisis Internal, yaitu analisis yang dilakukan oleh mereka yang mendapatkan informasi lengkap dan terperinci mengenai suatu perusahaan. Analisis demikian dilakukan oleh manajemen dalam mengukur efisiensi usaha dan menjelaskan perubahan yang terjadi dalam kondisi keuangan;
- 2) Analisis Eksternal, yaitu analisis yang dilakukan oleh mereka tidak mendapatkan data terperinci mengenai suatu perusahaan. Analisis demikian dilakukan oleh bank, para kreditor, pemegang saham, calon pemegang saham dan lain-lain seperti hal mengukur tingkat likuiditas dan profitabilitas.

Menurut (Sobana, 2017) metode yang digunakan oleh setiap penganalisis laporan keuangan. Tujuan dan Manfaat Analisis Rasio Keuangan

- 1) Metode Analisis Horizontal (Dinamis) Metode analisis horizontal, yaitu analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat sehingga akan diketahui perkembangannya. Analisis ini merupakan analisis perkembangan data keuangan dan data operasi perusahaan dari tahun ke tahun untuk mengetahui kekuatan atau kelemahan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

- 2) Metode Analisis (Statis) Metode analisis vertikal, yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode dan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan sehingga hanya akan diketahui keuangan perusahaan atau hasil operasi hanya pada saat itu. Dengan kata lain, analisis ini hanya terbatas pada satu periode akuntansi, misalnya analisis rasio.
- 3) Analisis Tren (Trend Analysis), Salah satu Teknik dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan adalah dengan menggunakan metode trend analysis. Dengan menggunakan teknik analisis tersebut, manajer keuangan dapat mengetahui perubahan yang cukup penting untuk dianalisis lebih lanjut dan digunakan untuk menganalisis dua atau tiga (periode) laporan keuangan

e. Tujuan Dan Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Proses dalam mengambil keputusan, teknik yang akan digunakan di laporan keuangan, dan data keuangan dalam mengukur suatu hubungan yang berguna ini dicakup oleh alat analisa laporan keuangan, tujuan dari dilaksanakannya analisa laporan keuangan yakni (Mia, 2017)

- 1) Dapat memahami di satu periode tertentu posisi keuangan berubah atau tidak, dilihat dari hasil usaha yang telah diraih pada beberapa periode.
- 2) Kekurangan dan kelebihan yang ada dalam perusahaan dapat diketahui.
- 3) Memperbaiki strategi yang akan dilakukan kedepannya terkait dengan posisi keuangan sekarang dapat diketahui.

- 4) Penilaian dan evaluasi kinerja manajemen kedepannya harus dilakukan.
- 5) Perancangan analisis untuk laporan keuangan dibuat untuk memudahkan pihak-pihak dengan segala kepentingannya dalam memperoleh informasi yang ada pada laporan keuangan. Pihak-pihak tersebut akan mendapatkan informasi terkait posisi keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diketahui setelah melihat posisi keuangan dan menganalisa laporan keuangan, target-target dari periode sebelumnya dapat dievaluasi untuk melihat seberapa besar tingkat keberhasilan perusahaan mencapai target tersebut.

4. *Current Ratio* (CR)

a. Pengertian *Current Ratio*

Current Ratio (CR) adalah aktiva lancar dibagi jumlah utang lancar. *Current Ratio* (CR) memeberikan indikasi penting mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya atau utang jangka pendeknya, karena kalau utang lancarnya melebihi aktiva lancarnya berarti perusahaan tidak akan mampu membayar tagihan utangnya (Sumarsan, 2017).

Hal tersebut dikarenakan sebagian besar aktiva lancar dperkirakan akan dapat ditukar atau dirubah menjadi kas dalam tempo satu tahun atau kurang, sementara itu bagian besar utang lancar adalah kewajiban yang diperkirakan harus akan dibayar menggunakan kas dalam tempo satu tahun atau kurang. Semakin tinggi nilai curret ratio, maka kemampuan dari perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya akan semakin besar (Hantono, 2018).

Dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) merupakan indikasi penting untuk mengukur keadaan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendek yang akan jatuh tempo dan untuk mengetahui likuiditas dalam suatu perusahaan.

Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* (CR) yang tinggi belum tentu dapat membayar kewajiban jangka pendeknya karena *Current Ratio* (CR) yang tinggi menunjukkan adanya dana menganggur, kelebihan persediaan, dan piutang yang besar dan sulit untuk ditagih (Zakiyah, 2018).

b. Landasan *Current Ratio*

Landasan hukum untuk *Current Ratio* (CR) diantaranya yaitu sebagai berikut;

1) Al-Qur'an

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang mukmin.”(Q.S Al-Baqorah ayat: 278)

Ayat diatas menerangkan tentang riba dimana itu sangat berkaitan dengan mengukur rasio dimana lebih baik dengan hasil yang apa adanya walaupun hasilnya belum tentu baik namun caranya sudah sangat baik.

2) Hadist

نَفْسُ الْمُؤْمِنِ مُعَلَّقَةٌ بِدَيْنِهِ حَتَّى يُقْضَى عَنْهُ

“Jiwa seorang mukmin tergantung karena hutangnya, sampai hutang itu dilunaskannya.” (H.R. At-Tirmidzi) (rumaysho, 2023)

Tingkat likuiditas perusahaan harus dijaga dengan baik. Hal ini bertujuan agar perusahaan terhindar dari resiko likuiditas. Resiko likuiditas merupakan bentuk resiko yang dialami perusahaan ketika tidak sanggup menunaikan kewajiban jangka pendeknya. Oprasional perusahaan tidak akan berjalan secara normal bila perusahaan tidak bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

c. Unsur-unsur *Current Ratio*

Ada beberapa unsur dalam pembetulan *Current Ratio* (CR) diantaranya yaitu sebagai berikut :

- 1) Kas, Suatu kepemilikan perusahaan dalam bentuk uang tunai atau currency (mata uang) seperti rupiah, dollar Amerika, Yen Jepang, Ringgit Malaysia, Yuan China, Euro dan lain sebagainya. Artinya jika transaksi penerimaan pembayaran disepakati dalam mata uang domestik maka akan diterima dalam mata uang, domestik, begitu pula sebaliknya jika dalam mata uang asing akan diterima dalam mata uang asing (valas).
- 2) Bursa Efek, adalah wadah tempat bertemunya para broker dan dealer untuk melakukan jual beli efek (saham dan obligasi). Karena itu umumnya

diluar negeri Bursa Efek itu diselenggarakan oleh swasta, bahkan pemiliknya adalah para broker dan dealer itu sendiri.

- 3) Piutang Dagang, dagang adalah tagihan perusahaan kepada pelanggan sebagai akibat adanya penjualan barang atau jasa secara kredit, dalam hal ini tagihan tersebut tidak disertai dengan surat perjanjian yang formal, melainkan karena unsur kepercayaan dan kebijakan perusahaan dimana dalam penjualannya telah ditetapkan syarat-syarat penjualan.
- 4) Persediaan, Untuk mewujudkan persediaan terlaksana secara baik dan stabil maka pihak perusahaan harus menerapkan konsep manajemen persediaan (*inventory managment*). Manajemen persediaan adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mengatur dan mengelola setiap kebutuhan barang baik dalam mengatur dan mengelola setiap kebutuhan barang baik barang mentah, barang setengah jadi dan barang jadi agar selalu tersedia baik dalam kondisi pasar yang stabil dan berfluktuasi.
- 5) Utang lancar, merupakan utang yang harus dibayar dengan aktiva lancar serta jatuh tempo dalam jangka pendek, biasanya setahun dinamakan dengandengan utang lancar atau utang jangka pendek.
- 6) Utang dagang, adalah jumlah yang dipinjam untuk pembelian produk atau pemakaian jasa atas akun (utang) yang terbuka. Dapat diartikan yaitu jumlah uang perusahaan melakukan pembelian barang atau jasa. Salah satu contoh hutang dagang adalah pembelian barang dagang atau peralatan kantor secara kredit. Hutang ini tidak memerlukan surat atau

perjanjian tertulis sehingga pelaksanaannya didasarkan atas rasa saling percaya.

- 7) Utang Jangka Pendek, Perusahaan meminjam uang dalam jangka pendek untuk kegiatan operasional perusahaan, biasa disebut dengan utang jangka pendek atau lancar.

d. Metode *Current Ratio*

Untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) pada perusahaan salah satunya melalui bentuk perhitungan *Current Ratio* (CR). Perhitungan *Current Ratio* (CR) dihitung dengan cara membandingkan antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aset lancar dengan kewajiban lancar, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Adapun rumus untuk menghitung *Current Ratio* (CR) adalah sebagai berikut: (Sartono, 2019)

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilitas}}$$

Keterangan :

- 1) Aktiva lancar atau *current Assets* merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun;

- 2) Kewajiban lancar atau current liabilitas merupakan kewajiban atau utang perusahaan kepada pihak lain karena memperoleh pinjaman (kredit) dari suatu lembaga keuangan

Alasan digunakannya *Current Ratio* (CR) sebagai ukuran likuiditas perusahaan karena *Current Ratio* (CR) merupakan analisis rasio yang menghubungkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar yang dapat memberikan ukuran yang tepat dan mudah tentang likuiditas (Soemarso, 2005).

Mengacu pada hasil perhitungan rasio, jika rasio lancar rendah, ini mengartikan bahwa perusahaan kurang modal dalam membayar utang. Namun, apabila hasil rasio yang terlalu tinggi, belum tentu juga sebuah perusahaan dalam keadaan dan posisi yang sehat.

Hal ini terjadi karena kas tidak dipakai dengan baik. Menurut (Sunyoto, 2016) Teori menyebutkan bahwa *Current Ratio* (CR) mempunyai standar 2:1 atau 200% yang berarti current ratio perusahaan lebih dari 200% dinilai likuid, jika kurang dari 200% dinilai ilikuid. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi pula perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek. Hal ini menandakan bahwa setiap perusahaan dapat melunasi utang-utang jangka pendeknya.

e. Manfaat *Current Ratio*

Banyak pihak yang berkepentingan untuk mengetahui kondisi sebuah perusahaan: (Kasmir, 2018)

- 1) Untuk mengetahui tingkat daya perusahaan dalam melunasi utang yang akan cepat jatuh tempo.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendek dibawah satu tahun;
- 3) Untuk mengetahui mampu tidaknya perusahaan membayar utang tanpa memperhatikan piutang.;
- 4) Untuk menghitung persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan;
- 5) Untuk menghitung jumlah kas yang ada dalam melunasi utang;
- 6) Sebagai sebuah toal ukur terkait planning kas dan hutang;
- 7) Berguna dalam melihat keadaan posisi perusahaan untuk beberapa periode;
- 8) Agar mampu mendeteksi kelemahan yang dimiliki perusahaan terkait harta lancar dan utang lancar;
- 9) Membantu manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan patokan keadaan perusahaan sekarang.urrent Ratio (CR).

5. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang *Debt to Assets Ratio* (DAR) maka kita harus mempelajari konsep dan teori *Debt to Assets Ratio* (DAR). Adapun konsep dan teori *Debt to Assets Ratio* (DAR) adalah sebagai berikut.

a. Pengertian *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan cara mengukur presentase data yang berasal dari liabilitas (semua hutang yang dimiliki perusahaan). *Debt to Asset Ratio* ini mengukur proporsi dana yang berasal dari hutang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan porsi penggunaan hutang dalam membiayai porsi penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar berarti resiko keuangan perusahaan semakin meningkat atau sebaliknya (Sudana, 2015).

Debt to Assest Ratio (DAR) merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa banyak aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan memengaruhi manajemen aset. (Kasmir, 2015)

Debt to Assets Ratio (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa baik perusahaan dibiayai dengan hutang salah satunya dapat dilihat melalui *Debt to Assets Ratio* (DAR) digunakan untuk memperkirakan jumlah hutang yang digunakan oleh perusahaan. selain itu, *Debt to Assets Ratio* (DAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kelayakan kredit suatu perusahaan. (Sawir, 2005).

b. Landasan Syariah *Debt to Assets Ratio* (DAR)

1) Al-Quran surat AL-Baqarah ayat 245

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ
وَالِيهِ تُرْجَعُونَ

“Siapakah yang mau memberi pinjaman yang baik kepada Allah? Dia akan melipatgandakan (pembayaran atas pinjaman itu) baginya berkali-kali lipat. Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki). Kepada-Nyalah kamu dikembalikan.”.(qurankemenag, 2022)

Berdasarkan pada arti firman Allah tersebut bahwa Allah SWT akan menjadikan harta yang dipinjamkan kepada yang meminjam sebagai amal sholeh dan yang membayar utang akan mendapatkan balasan ganda. Allah SWT memberikan pahala atas setiap perbuatan baik seseorang, baik bagi pemberi utang ataupun peminjam.

2) Hadist Riwayat Ibnu Majah, no. 2409.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ نَفِيعِ أَبِي دَاوُدَ عَنْ
بُرَيْدَةَ الْأَسْلَمِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَنْظَرَ مُعْسِرًا كَانَ لَهُ بِكُلِّ
يَوْمٍ صَدَقَةٌ وَمَنْ أَنْظَرَهُ بَعْدَ حِلِّهِ كَانَ لَهُ مِثْلُهُ فِي كُلِّ يَوْمٍ صَدَقَةٌ

Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Abdullah bin Numair] berkata, telah menceritakan kepada kami [Bapakku] berkata, telah menceritakan kepada kami [Al A'masy] dari [Nufai' Abu Dawud] dari [Buraidah Al Aslami] dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Barangsiapa memberi kemudahan (dengan menanggungkan pembayarannya)

kepada orang yang kesusahan, maka pada setiap harinya ia akan mendapatkan pahala sedekah. Dan barangsiapa memberikan kemudahan setelah jatuh tempo, ia juga akan mendapatkan pahala sedekah pada setiap harinya." (Ilmuislam, 2022)

Berdasarkan sumber hukum diatas, berhubungan dengan variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio untuk mengetahui berapa asset di biayai oleh hutang, dan yang tersirat oleh ayat dan hadist di atas bahwa selalu ada usaha untuk membayar hutang yaitu dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) perusahaan akan mengelola dana dan menghasilkan laba untuk memenuhi kewajiban atau hutang.

c. Komponen *Debt to Assets Ratio*

Debt to Asset Ratio ini menunjukkan antara total hutang dengan total aktiva. Apabila rasionya tinggi maka perusahaan dengan hutang semakin banyak dan dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimiliki. (Kasmir, 2012)

Hutang menurut (Haryono, 2005) adalah kewajiban suatu perusahaan yang timbul dari transaksi pada waktu lalu dan harus dibayar dengan kas, barang, atau jasa diwaktu yang akan datang. Sedangkan aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan di harapkan akan diperoleh perusahaan. Dalam pemaparan diatas komponen *Debt to Asset Ratio* (DAR)

merupakan total hutang (hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang) dengan total aktiva atau total asset.

d. Metode Menghitung *Debt to Asset Ratio* (DAR)

$$\text{(rumus) Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Ketrerangan rumus:

- *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah rasio hutang terhadap asset
- *Total Debt* adalah jumlah hutang jangka panjang ditambah hutang jangka pendek yang dimiliki Perusahaan selama setahun
- *Total asset* adalah jumlah kekayaan yang dimiliki perusahaan selama setahun

Dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan perbandingan antara total hutang dengan total capital di investasikan. Aktiva. Aktiva perusahaan jika dilihat dari neraca atau balance sheet total aktiva sama dengan penjumlahan dari total hutang dengan modal yang *Debt to Asset Ratio* $\text{Total debt Total Asset} \times 100\%$ dimiliki perusahaan dengan cara mengurangi nilai total aktiva dengan modal sendiri.

e. Manfaat *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Manfaat *Debt to Asset Ratio* (DAR) menurut (Kasmir, 2008) ialah sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.

- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

6. *Return on Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih.

a. Pengertian *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. (Fahmi, 2016)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih

yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas (Hery, 2018).

Selain itu, semakin tinggi angka persentase rasionya, maka semakin menguntungkan bagi investor atau pemegang saham karena keuntungan yang dihasilkan persaham semakin besar (Abdalloh, 2019).

b. Landasan Syariah *Return on Equity*

1) Al-Quran surat Al maidah ayat 8

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ آلَا
تَعْدِلُونَ إِذْ لَوْ أَهْلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (qurankemendag, 2022)

Berdasarkan ayat al-Quran diatas sebagai makhluk khalifah harus menjadi selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, rasio ini dihitung dengan tujuan mencari nilai hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan modal yang digunakan untuk menghasilkan labantersebut.

2) Hadist Riwayat Muslim 2959

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَأَبُو كُرَيْبٍ وَإِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ وَاللَّفْظُ لِأَبِي كُرَيْبٍ قَالَ
 إِسْحَاقُ أَخْبَرَنَا وَقَالَ الْآخِرَانِ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ مُسْلِمٍ عَنْ مَسْرُوقٍ
 عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ لَمَّا أَنْزَلَتْ الْآيَاتُ مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ فِي الرَّبَا قَالَتْ خَرَجَ رَسُولُ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْمَسْجِدِ فَحَرَّمَ التَّجَارَةَ فِي الْخَمْرِ

“Hamba berkata, “Harta-hartaku.” Bukankah hartanya itu hanyalah tiga: yang ia makan dan akan sirna, yang ia kenakan dan akan usang, yang ia beri yang sebenarnya harta yang ia kumpulkan. Harta selain itu akan sirna dan diberi pada orang-orang yang ia tinggalkan.” (Assajidin, 2022)

Hadits diatas menjelaskan bahwa harta yang didapatkan sebaiknya digunakan dalam kebajikan, dikarenakan harta tidak akan dibawa jika telah tiada melainkan amal perbuatan yang akan dibawa.

c. Komponen *Return on Equity*

Perhitungan *Return on Equity* terdapat beberapa komponen untuk mengetahui rumus supaya mudah dihitung. Adapun komponen dari *Return on Equity* adalah sebagai berikut.

- 1) Laba bersih, adalah kelebihan suatu pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan;

- 2) *Prive*, adalah Tindakan penarikan modal yang sudah diinvestasikan pada perusahaan oleh investor atas persetujuan satu sama lain;
 - 3) Modal awal, merupakan jumlah komposisi awal perusahaan pada periode tertentu.
 - 4) Pendapatan, adalah kenaikan keuntungan dari hasil kegiatan operasional perusahaan;
 - 5) Biaya atau beban, adalah pengeluaran modal yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk berupa barang atau jasa.
- d. Metode menghitung *Return on Equity*

Return on Equity (ROE) menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang diperoleh perusahaan dari dana yang di investasikan oleh pemegang saham. *Return on Equity* (ROE) dicari dengan membandingkan antara laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2016). Apabila rasio *Return on Equity* (ROE) meningkat maka tingkat efisiensi perusahaan dianggap baik bagi pemegang saham. Adapun rumus *Return on Equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Keterangan Rumus:

- Penghasilan bersih atau laba bersih adalah jumlah pendapatan yang sudah dikurangi berbagai biaya dan pajak yang dihasilkan suatu perusahaan dalam periode tertentu.

- Ekuitas pemegang saham rata-rata dihitung dengan menambahkan ekuitas pada awal periode.

e. Manfaat *Return on Equity*

Return on Equity (ROE) dijadikan sebagai indikator oleh investor untuk menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Adapun manfaat *Return on Equity* (ROE) adalah sebagai berikut.

- 1) Mengetahui seberapa efisien sebuah perusahaan dalam menggunakan uang yang didapat dari hasil investasi sang investor. Hal ini penting karena, salah satu pokok penting dari hasil akhir *Return on Equity* ROE adalah untuk mengetahui hasil laba bersih.
- 2) *Return on Equity* (ROE) dapat dijadikan sebagai indikator dalam menilai efektifitas sebuah manajemen yang diterapkan untuk melakukan pembiayaan ekuitas atau menumbuhkan kemajuan perusahaannya.
- 3) *Return on Equity* (ROE) juga bisa digunakan untuk membandingkan perubahan pada pengembalian ekuitas antara periode satu dengan periode lainnya. Hasil ROE ini bisa dijadikan acuan untuk tahap atau langkah yang harus dilakukan seorang investor dalam hubungan kerja sama menginvestasikan barang berharga mereka pada suatu perusahaan.

- 4) *Return on Equity* (ROE) sangat penting untuk diketahui oleh investor, karena dengan mengetahui hasil akhir dari ini dapat menjadikan tolak ukur apakah Anda layak mempertahankan perusahaan tersebut atau tidak. (Prasetyo, 2017).

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam sebuah penelitian, kajian penelitian terdahulu sangatlah dibutuhkan, untuk menghindari kesamaan objek ketika melakukan sebuah penelitian. Ada beberapa penelitian yang relevan dan sejenis yang berkaitan dengan penelitian penulis, antara lain yaitu sebagai berikut.

Pertama, penelitian yang disusun oleh Chandra, Nadia, 2018, dengan judul Pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016. Hasil penelitian menunjukkan CR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. ROE secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Kedua, penelitian yang disusun oleh Mohammad Aji Ramdani, 2018, dengan judul Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. XL Axiata Tbk periode 2014-2016. Hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa variabel CR, dan DAR berpengaruh secara simultan terhadap ROA.

Ketiga penelitian yang disusun oleh Niar Muiastuti, 2019, dengan judul Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return On*

Equity (ROE) PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk periode 2013-2017. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa CR terbukti berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA, Debt to *Equity Ratio* (DAR) terbukti tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE), CR dan DAR terbukti berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROA.

Keempat penelitian yang disusun oleh Muhamad Nopa 2020, dengan judul *Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Equity (ROE) pada PT. Bank BNI Syariah periode 2017-2019*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) terbukti tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) Berdasarkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terbukti berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) Berdasarkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terbukti tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Kelima penelitian yang di susun oleh Risma Mardiana,2020 dengan judul *Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Operational Efficiency Ratio (OER) terhadap Return On Equity (ROE) pada PT. Bank Victoria Syariah 2016-2018*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terbukti berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) *Operational Efficiency Ratio* (OER) secara parsial terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Return*

On Equity (ROE) *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) secara simultan terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penuli	Judul Penelitian	Perbedaan
1	Chandra, Nadia, 2018	Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Return On Equity</i> terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016.	1. Variabel independent yang digunakan adalah Harga Saham. 2. Objek perusahaan yang diteliti adalah Perusahaan Manufaktur. 3. Tahun yang diteliti yaitu pada periode 2012-2016
2	Mohammad Aji Ramdani, 2018	Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Assets Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. XL	1. Variabel yang digunakan adalah <i>Return On Asset</i> 2. Objek perusahaan yang diteliti adalah PT. XL Axiata yang terdaftar di

5	Risma Mardiana,2020	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> dan <i>Operational Efficiency Ratio (OER)</i> terhadap <i>Return On Equity (ROE)</i> pada PT. Bank Victoria Syariah 2016-2018	1. Variabel independent yang digunakan adalah <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> . 2. Objek perusahaan yang diteliti adalah PT. Bank Victoria Syariah. 3. Tahun yang diteliti yaitu pada periode 2016-2018.
---	----------------------------	--	--

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2017).

Current Ratio (CR) yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun. CR terlalu rendah juga belum tentu baik, karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur atau sedikit aktivitas yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan, CR yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih persediaan yang

tidak terjual, yang tentunya tidak dapat digunakan secara cepat untuk membayar hutang. Disisi lain perusahaan yang memiliki aktiva lancar yang tinggi akan lebih cenderung memiliki aset lainnya dapat dicairkan sewaktu waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya. Perusahaan dengan posisi tersebut seringkali terganggu likuiditasnya, sehingga investor lebih menyukai untuk membeli saham-saham perusahaan dengan nilai aktiva lancar yang tinggi di bandingkan perusahaan yang mempunyai nilai aktiva lancar yang rendah. Semakin besar CR yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasional terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga performance kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi *performance* perusahaan (Ratnasari, 2016).

Debt to Assest Ratio (DAR) merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset.

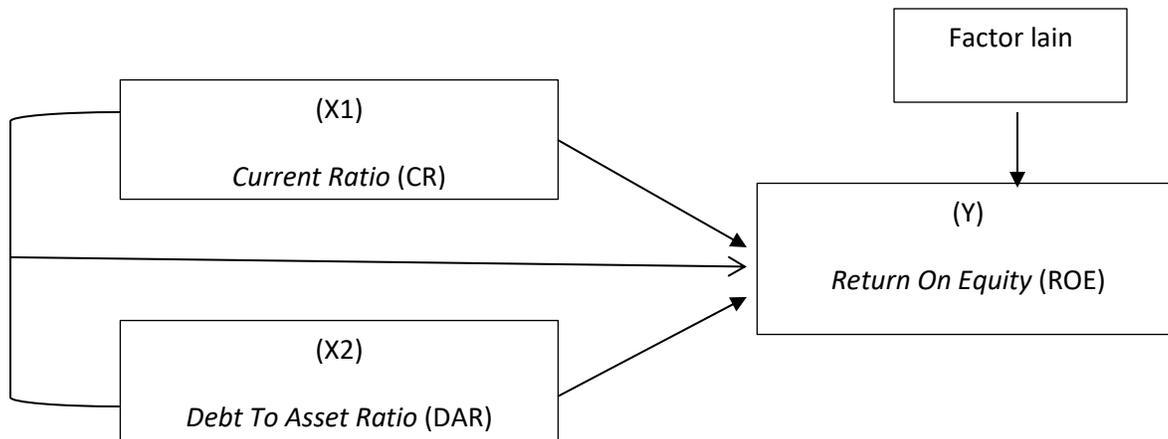
Dengan kata lain, seberapa banyak aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan memengaruhi manajemen asset (Kasmir, 2015).

Semakin tinggi *Debt to Assets Ratio* maka dana yang dikeluarkan untuk utang semakin banyak jadi semakin sulit untuk memperoleh pinjaman ditakutkan tidak bisa membayar hutang dengan aktiva yang dimilikinya. Semakin kecil maka semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2018). Ketika rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh

tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utang dengan aktiva yang dimiliki (Ashari, 2005). Besarnya *Debt to Asset Ratio* (DAR) akan berpengaruh pada besarnya *Return On Equity* (ROE). Sehingga jika tingkat *Debt To Assets Ratio* (DAR) mengalami kenaikan maka *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan.

Debt to Asset Ratio merupakan beberapa bagian dari utang (*lverage*). Perusahaan seringkali menggunakan pendaan melalui hutang, akan tetapi utang yang tinggi berpengaruh terhadap nilai ROE artinya jika nilai DAR tinggi maka akan mengakibatkan perusahaan tidak mampu dalam membayar semua kewajibannya atau hutang. Semakin kecil nilai DAR maka nilai ROE akan semakin tinggi artinya semakin bagus nilai perusahaan karena asset yang dibiayai dengan hutang kecil dan tidak membebani perusahaan. Menurut peneliti Moh, Zaki Kurniawan (2016), Hasil penelitiannya menyatakan bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap ROE (Kurniawan, 2016).

Bedasarkan konsep dan teori serta hasil dari kajian penelitian terdahulu maka disusun dan dibuatlah mengenai kerangka pemikiran dan juga perumusan hipotesis dengan variabel dependen *Return On Equity* dan variabel *independent Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* dapat digambarkan kedalam kerangka berpikir sebagai berikut.



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Hipotesis didefinisikan sebagai pendapat, jawaban, atau dugaan sementara yang dibuktikan lebih lanjut. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan paradigma penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti akan mengemukakan hipotesis sebagai berikut. (Teguh, 2011).

1. Hubungan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE)

H_0 : *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

H_a : *Current Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Equity*

2. Hubungan *Debt To Asset Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE)

H_0 : *Debt To Asset Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

H_a : *Debt To Asset Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

3. Hubungan *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Equity* (ROE)

H_0 : *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

H_a : *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

